

LAPORAN PENELITIAN  
PENGUJIAN METODE SORTING DAN METODE CHECK LIST  
DALAM MENILAI GAMBAR TEKNIK LISTRIK PADA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
FPTK IKIP PADANG



oleh

Drs. Daman Suswanto

ABSTRAK PENELITIAN  
IKIP - PADANG

PENELITIAN INI DIBIYAI OLEH:  
PROYEK PENINGKATAN/PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI  
(P4T) IKIP PADANG  
TAHUN ANGGARAN 1985/1986  
KONTRAK PENELITIAN No. 431/PT 37/P4T/1985  
Tanggal 8 Agustus 1985

---

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1986

## A B S T R A K

Sistem penilaian untuk mata kuliah Menggambar Teknik Listrik pada Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FPTK IKIP Padang, digunakan metoda sorting dan metoda check list. Kedua metoda tersebut dalam teknik penilaian termasuk sebagai teknik non teknik, yaitu teknik observasi. Di mana di lihat dari teknik pelaksanaannya, metoda sorting menekankan pada hasil pandangan dosen di dalam mengamati obyek gambar untuk menilainya. Sedangkan metoda check list menekankan pada kecermatan dosen untuk meneliti setiap aspek yang akan dinilai.

Melihat kondisi yang demikian ini, mana dari kedua alat tes tersebut yang representatif dan reliabel sebagai alat penilai hasil belajar. Dan mana dari kedua alat tes tersebut yang benar-benar dapat mengungkapkan hasil kemampuan belajar mahasiswa secara tepat.

Dari hal tersebut, maka diperlukan suatu pengujian terhadap kedua metoda tersebut. Dimana untuk dapat menguji kedua alat tes tersebut, diperlukan kriteria-kriteria yang menentukan baik tidaknya alat tes tersebut sebagai alat penilai. Kriteria pengujian alat tes itu, diantaranya adalah menentukan tingkat validitas, reliabilitas, dan tingkat praktikabilitas dari alat tes tersebut. Ketiga kriteria inilah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini.

Untuk menguji kedua alat tes tersebut, dilakukan penilaian terhadap 3 obyek gambar listrik oleh 3 orang pe nilai (tester), dengan menggunakan kedua alat tes tersebut. Hasil penilaian yang diperoleh, dikorelasikan sesuai dengan pembuktian yang ingin di capai, yaitu untuk menentukan validitas ramalan digunakan korelasi Pearson, dan untuk menentukan reliabilitas digunakan teknik test-retest reliability dengan jalan mengkorelasikan secara rank order Spearman. Sedangkan untuk membuktikan tingkat kepraktisan alat tes tersebut, dilakukan dengan menyebarkan angket kepada dosen.

Dari hasil analisis data dan verifikasi data, berdasarkan uji dua arah untuk taraf signifikan 5 % dan 1 % dengan  $N = 20$ , maka nilai  $r$ , dan nilai  $\rho$ , serta nilai  $t$  yang diperoleh, dibandingkan dengan nilai  $r$ ,  $\rho$ , dan  $t$  pada tabel sebagai nilai kontrol. Dimana untuk uji  $t$  derajat kebebasannya  $db = N_1 + N_2 - 2 = 38$ . Dari hasil pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Untuk metoda check list digambarkan :
  - a. Tingkat validitas dan reliabilitas tinggi dan signifikan.
  - b. Mempunyai ketepatan ramalan yang meyakinkan sebagai alat tes.
  - c. Memiliki kemantapan dan ketepatan dalam mengukur gejala-gejala yang hendak di ukur secara tepat.
  - d. Tingkat praktikabilitas alat tes tersebut rendah, yaitu hanya 33.3 %.

2. Untuk metoda sorting digambarkan :
  - a. Tingkat validitas dan reliabilitas rendah dan tidak signifikan.
  - b. Tidak mempunyai ketepatan ramalan yang meyakinkan sebagai alat tes.
  - c. Tidak memiliki kemantapan dan ketepatan dalam mengukur gejala-gejala yang hendak di ukur secara tepat.
  - d. Tingkat praktikabilitas alat tes tersebut tinggi, yaitu 100 %.
3. Tingkat reliabilitas dari kedua metoda tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sebagai alat tes.
4. Tingkat validitas dari kedua metoda tersebut terdapat perbedaan yang signifikan sebagai alat tes.
5. Hasil penilaian yang dilakukan oleh kedua metoda tersebut terdapat perbedaan yang signifikan.

| MILITARY PERPUSTAKAAN IKIP PADANG |                  |
|-----------------------------------|------------------|
| TERIMA TEL                        | 23-11-1986       |
| SUMBER/HARGA                      | Harian           |
| KOLEKSI                           | U                |
| NO. INVENTARIS                    | 974/H2/86-p2 (5) |
| KLASIFIKASI                       | 604.2621 Sus p2  |

## P E N G A N T A R

Kegiatan penelitian merupakan darma yang tidak dapat ditinggalkan dalam perjalanan karir akademik staf pengajar. Dharma ini harus terintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari dan dipergunakan oleh staf pengajar dalam proses pengambilan keputusan secara profesional.

Proposisi di atas mempunyai konsekuensi dalam pengelolaan penelitian di IKIP Padang. Selain berorientasi kepada pengembangan ilmu serta terapannya, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Ini berarti harus ditimbulkan citra, bahwa penelitian bukan semata-mata berguna karena metodologinya yang kelihatan canggih sehingga memberikan kesan angker, tetapi terlebih-lebih berguna untuk staf pengajar yang bersangkutan untuk memperbaiki perilaku akademiknya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntutan kualitas itu dengan tahapan kewenangan akademik peneliti, seperti yang ditunjukkan dengan kepangkatannya.

Saya merasa gembira penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti. Terlepas dari faktor-faktor lainnya, penyelesaian suatu penelitian seharusnya juga memberikan "sense of achievement" kepada peneliti dalam kegiatan akademiknya, lebih dari pada sekedar memenuhi tugas atau kontrak.

Saya sampaikan penghargaan kepada peneliti yang telah berusaha keras menyelesaikan penelitian ini. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu, dan lebih penting lagi berguna sebagai pengalaman pada masa yang akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi bagi peneliti.

Kepala Pusat Penelitian  
IKIP Padang

ttd.

v

Dr. Sutjipto  
NIP.130.353.251

## UCAPAN TERIMA KASIH

Berkat Rahmat Allah S.W.T. penelitian yang berjudul : Pengujian Metoda Sorting dan Metoda Check List Dalam Menilai Gambar Teknik Listrik Pada Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FPTK IKIP Padang, telah dapat diselesaikan.

Dalam tahap-tahap pelaksanaannya, peneliti telah mendapatkan bantuan maupun dorongan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tak langsung. Sehubungan dengan itu, dalam kesempatan ini kami ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor IKIP Padang selaku penanggung jawab pelaksanaan penelitian di dalam kawasan IKIP Padang.
2. Kepala Proyek P4T- IKIP Padang, yang telah berusaha mendapatkan dan mengelola dana penelitian ini.
3. Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang yang mengkoordinir pelaksanaan penelitian.
4. Dekan FPTK IKIP Padang yang telah memberikan izin dan kemudahan pelaksanaan penelitian ini.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FPTK IKIP Padang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pengambilan data di Kantor Jurusan.
6. Drs. Agusfidar Nasution, sebagai Konsultan dalam penelitian ini.
7. Drs. Aslimeri dan Drs. Syamsuarnis yang banyak membantu dalam pengumpulan data.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang banyak memberikan informasi dan bantuan pinjaman buku-buku literatur.

Demikianlah semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 1986

P e n e l i t i

Drs. Daman Suswanto

NIP. 130.687.040

## D A F T A R I S I

| BAB   | HALAMAN |
|---|---------|
| ABSTRAK . . . . .                                 | ii      |
| PENGANTAR . . . . .                               | v       |
| UCAPAN TERIMA KASIH . . . . .                     | vi      |
| DAFTAR ISI . . . . .                              | vii     |
| DAFTAR TABEL . . . . .                            | ix      |
| DAFTAR LAMPIRAN . . . . .                         | xi      |
| I. PENDAHULUAN . . . . .                          | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah . . . . .               | 1       |
| B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah . . . . . | 7       |
| C. Penjelasan Istilah . . . . .                   | 8       |
| D. Tujuan Penelitian . . . . .                    | 10      |
| E. Asumsi . . . . .                               | 11      |
| F. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian . . . . .  | 12      |
| G. Kegunaan Hasil Penelitian . . . . .            | 13      |
| II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN . . . . .                | 14      |
| A. Tinjauan Kepustakaan . . . . .                 | 14      |
| B. Kerangka Konseptual . . . . .                  | 19      |
| III. METODOLOGI . . . . .                         | 21      |
| A. Rancangan Penelitian . . . . .                 | 21      |
| B. Populasi dan Sampel . . . . .                  | 22      |
| C. Jenis dan Sumber Data . . . . .                | 25      |
| D. Teknik dan Alat Pengumpul Data . . . . .       | 26      |
| E. Teknik Analisis Data . . . . .                 | 27      |
| F. Prosedur Penelitian . . . . .                  | 33      |
| G. Keterbatasan . . . . .                         | 34      |

1  
2  
3  
4  
5  
6  
7  
8  
9  
10  
11  
12  
13  
14  
15  
16  
17  
18  
19  
20  
21  
22  
23  
24  
25  
26  
27  
28  
29  
30  
31  
32  
33  
34  
35  
36  
37  
38  
39  
40  
41  
42  
43  
44  
45  
46  
47  
48  
49  
50  
51  
52  
53  
54  
55  
56  
57  
58  
59  
60  
61  
62  
63  
64  
65  
66  
67  
68  
69  
70  
71  
72  
73  
74  
75  
76  
77  
78  
79  
80  
81  
82  
83  
84  
85  
86  
87  
88  
89  
90  
91  
92  
93  
94  
95  
96  
97  
98  
99  
100



| BAB                                     | HALAMAN |
|---|---------|
| IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN . . . . .   | 35      |
| A. Hasil Penilaian . . . . .            | 35      |
| B. Analisis Data . . . . .              | 44      |
| C. Pembahasan dan Diskusi . . . . .     | 66      |
| V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI . . . . . | 86      |
| A. Kesimpulan . . . . .                 | 86      |
| B. Rekomendasi . . . . .                | 87      |
| DAFTAR BACAAN . . . . .                 | 90      |
| LAMPIRAN . . . . .                      | 94      |

DAFTAR TABEL

| TABEL  | HALAMAN |
|--|---------|
| I. Jumlah Populasi dan Sampel . . . . .  | 24      |
| II. Hasil Penilaian Gambar Listrik No. 1 Dengan Metoda Sorting . . . . .       | 38      |
| III. Hasil Penilaian Gambar Listrik No. 2 Dengan Metoda Sorting . . . . .      | 39      |
| IV. Hasil Penilaian Gambar Listrik No. 3 Dengan Metoda Sorting . . . . .       | 40      |
| V. Hasil Penilaian Gambar Listrik No. 1 Dengan Metoda Check List . . . . .     | 41      |
| VI. Hasil Penilaian Gambar Listrik No. 2 Dengan Metoda Check List . . . . .    | 42      |
| VII. Hasil Penilaian Gambar Listrik No. 3 Dengan Metoda Check List . . . . .   | 43      |
| VIII. Korelasi Antara HPGL-1 Metoda Sorting Dengan HUGL . . . . .              | 47      |
| IX. Korelasi Antara HPGL-2 Metoda Sorting Dengan HUGL . . . . .                | 48      |
| X. Korelasi Antara HPGL-3 Metoda Sorting Dengan HUGL . . . . .                 | 49      |
| XI. Korelasi Antara HPGL-1 Metoda Check List Dengan HUGL . . . . .             | 50      |
| XII. Korelasi Antara HPGL-2 Metoda Check List Dengan HUGL . . . . .            | 51      |
| XIII. Korelasi Antara HPGL-3 Metoda Check List Dengan HUGL . . . . .           | 52      |
| XIV. Korelasi Antara HPGL-1A Dengan HPGL-1C Dalam Metoda Sorting . . . . .     | 54      |
| XV. Korelasi Antara HPGL-2A Dengan HPGL-2C Dalam Metoda Sorting . . . . .      | 55      |
| XVI. Korelasi Antara HPGL-3A Dengan HPGL-3C Dalam Metoda Sorting . . . . .     | 56      |
| XVII. Korelasi Antara HPGL-1A Dengan HPGL-1C Dalam Metoda Check List . . . . . | 57      |

| TABEL   | HALAMAN |
|---|---------|
| XVIII. Korelasi Antara HPGL-2A Dengan HPGL-2C<br>Dalam Metoda Check List . . . . .          | 58      |
| XIX. Korelasi Antara HPGL-3A Dengan HPGL-3C<br>Dalam Metoda Check List . . . . .            | 59      |
| XX. Prosentase Hasil Jawaban Dari Pertanyaan<br>No. 1 . . . . .                             | 61      |
| XXI. Prosentase Hasil Jawaban Dari Pertanyaan<br>No. 2 . . . . .                            | 62      |
| XXII. Prosentase Hasil Jawaban Dari Pertanyaan<br>No. 3 . . . . .                           | 63      |
| XXIII. Prosentase Hasil Jawaban Dari Pertanyaan<br>No. 4 . . . . .                          | 63      |
| XXIV. Prosentase Hasil Jawaban Dari Pertanyaan<br>No. 5 . . . . .                           | 64      |
| XXV. Prosentase Hasil Jawaban Dari Pertanyaan<br>No. 6 . . . . .                            | 65      |
| XXVI. Nilai $r_{xy}$ Dan Nilai $t$ Hasil Analisis Data                                      | 68      |
| XXVII. Nilai $\rho$ , $r$ , Dan Nilai $t$ Hasil Analisis Data<br>ta . . . . .               | 76      |
| XXVIII. Nilai $t$ Dari Hasil Penilaian Metoda Check<br>List Dan Metoda Sorting . . . . .    | 83      |
| XXIX. Rekapitulasi Hasil Penilaian Praktikabili<br>tas Metoda Check List Dan Metoda Sorting | 85      |

DAFTAR LAMPIRAN

| LAMPIRAN   | HALAMAN |
|--|---------|
| I. Daftar Angket . . . . .                                 | 94      |
| II. Daftar Nilai Ujian Gambar Listrik Sam<br>pel . . . . . | 101     |
| III. Tabel Nilai $r$ Product Moment . . . . .              | 102     |
| IV. Tabel Nilai Kritis Distribusi $t$ . . . . .            | 103     |
| V. Tabel Nilai $\rho$ Rank Spearman . . . . .              | 104     |

## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi hasil belajar mahasiswa merupakan bagian yang penting dalam suatu proses pendidikan, sebab peningkatan kualitas belajar mengajar tidak terlepas dari evaluasi pencapaian kemampuan belajar mahasiswa. Bahkan strategi evaluasi hasil belajar merupakan salah satu faktor yang penting di dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Selain itu evaluasi hasil belajar merupakan salah satu variabel dalam proses pendidikan yg dapat memberikan umpan balik bagi penyempurnaan proses pendidikan.

Seperti diungkapkan oleh Ahmann, J. Stanley (1965 : 1) bahwa evaluasi selalu berorientasi kepada tujuan. Dalam hal ini tujuan yang di maksud adalah tujuan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan tujuan dalam evaluasi pendidikan, maka pelaksana pendidikan (dalam hal ini adalah pendidik) hendaknya mengetahui dengan pasti tingkat atau arah kemampuan dan ketrampilan mahasiswa yg menjadi anak didiknya. Karena tujuan pendidikan selain berhubungan dengan masalah faktual yang bersifat kuantitatif, juga meliputi hal-hal yang berhubungan dengan norma-norma yang bersifat kualitatif, maka evaluasi pun di samping berhubungan dengan pertanyaan tentang fakta, konsep, prinsip, dan pemecahan masalah, juga berhubungan

dengan pertanyaan tentang nilai. Sehingga dengan demikian evaluasi hasil belajar dapat memiliki sifat objektif, juga memiliki sifat subjektif (Holford, 1974 : 77 - 78). Objektivitas suatu alat evaluasi tergantung pada beberapa jauh kemampuan pendidik dalam memanipulasikan hasil evaluasi sesuai dengan kriteria yang didasarkan pada tujuan pengajaran tersebut. Oleh karena itu pentingnya peranan pendidik dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar untuk berusaha meningkatkan kemampuan dalam menilai prestasi belajar untuk kepentingan pengajaran, yg berarti juga meningkatkan mutu pendidikan.

Kesalahan yang dilakukan dalam mengukur dan menilai hasil belajar akan memberikan akibat yang buruk bagi gambaran hasil pendidikan, di samping itu memberikan akibat yang fatal bagi mahasiswa di dalam mengembangkan tingkah laku dalam belajar. Sebaliknya evaluasi pencapaian hasil belajar yang bervariasi akan mengarahkan terjadinya proses belajar yang bervariasi pula (Pedoman PPSPTK, 1980). Untuk itu evaluasi pencapaian kemampuan belajar hendaknya berusaha mengungkapkan aspek-aspek pencapaian yang di anggap penting di dalam mata kuliah yang bersangkutan, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotoris langsung (performance). Ini berarti hampir dapat dipastikan bahwa perlu digunakan bermacam macam cara untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa, baik yang berbentuk teknik tes maupun yang berbentuk teknik

non tes. Penggunaan teknik tes sebagai alat pengukuran dan penilaian hasil belajar sudah banyak dikembangkan pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal, baik yang berupa objektif tes, essay tes, multiple choice, tes melengkapi dan sebagainya. Sedangkan teknik non tes masih banyak mempunyai masalah-masalah yang perlu dipikirkan pemecahannya dalam rangka mencapai penilaian yang valid dan reliabel. Karena itu cara apapun yang digunakan untuk penilaian hasil belajar, perlu diperhitungkan validitas, reliabilitas, dan objektivitas alat tes tersebut.

Dari uraian di atas, betapa besar peranan dan tanggung jawab pendidik dalam proses evaluasi belajar. Makin objektif suatu penilaian yang dilakukan oleh pendidik, makin baik hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk dapat menilai secara objektif diperlukan suatu alat ukur yang baku. Pembakuan alat ukur inilah yang merupakan suatu usaha untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas anak didik.

FPTK IKIP Padang, dalam hal ini Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, sistem penilaian yang di anut adalah sistem penilaian berkelanjutan (continuous assessment) untuk menilai prestasi belajar mahasiswa, yang berupa tes harian, tes blok dan tes akhir pelajaran, baik untuk pelajaran teori maupun praktek. Untuk pelajaran teori digunakan teknik tes di dalam penilaiannya, sedangkan un-

tuk pelajaran praktek digunakan teknik non tes, seperti halnya untuk pelajaran Menggambar Teknik Listrik pada semester III (tiga) tahun kedua digunakan teknik non tes yang berupa metoda check list dan metoda sorting di dalam menilai hasil tugas gambar mahasiswa. Kedua metoda tersebut dalam teknik penilaian termasuk dalam teknik observasi, dimana item atau aspek-aspek yang akan diukur di buat dan direncanakan oleh dosen berdasarkan obyek dan kriteria tertentu di dalam menilai gambar teknik listrik.

Seperti kita ketahui, metoda check list merupakan suatu alat penilaian yang terdiri dari daftar yang berisikan item atau aspek-aspek yang akan di nilai. Dimana jenis dan jumlah aspek-aspek tersebut tergantung pada obyek yang akan di nilai, dimana kesemuanya dicantumkan dalam daftar check list tersebut. Dan penilai (tester) tinggal memberikan tanda cek (✓) tentang adanya atau tidak adanya aspek kemampuan yang tercantum dalam daftar tersebut, yang memenuhi persyaratan dari kriteria yang telah ditetapkan. Dengan metoda ini kita tidak hanya dapat menilai aspek-aspek umum saja, tetapi juga dapat menilai aspek-aspek yang lebih luas, sehingga lebih sistematis dan mempermudah perekaman kemampuan atau ke trampilan yang akan di nilai. Dengan arti kata bahwa metoda ini dapat digunakan untuk menilai bahagian-bahagian yang lebih mendetail, terutama terhadap hasil gambar



yang di buat oleh mahasiswa. Sehingga seluruh gejala yang muncul dari obyek gambar listrik yang akan di ukur, memungkinkan dengan mudah di amati. Dengan begitu beberapa jenis kemampuan dapat di nilai dan di catat sekaligus dalam daftar tersebut.

Sedangkan metoda sorting merupakan kebalikan dari metoda check list. Apabila dalam metoda check list kita mengadakan penilaian secara mendetail, maka pada metoda sorting kita mengadakan penilaian secara global. Penilaian dengan menggunakan metoda sorting ini, oleh Edwin Wandt (1964) dikemukakan sebagai berikut :

The sorting method consist of reading the answer to each question as a whole, without detailed analysis of the points of elements which it contains, and deciding on its over-all quality. After the question is read, the paper is placed into one of five piles labeled, "superior", "above average", "average", "below average", and "poor".

Jadi penilaian dilaksanakan dengan jalan mengadakan pengelompokkan untuk setiap tugas yang telah di buat oleh mahasiswa di dalam kategori : paling baik, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Metoda ini dilaksanakan dengan cara memperhatikan seluruh tugas gambar mahasiswa terlebih dahulu, kemudian dikelompokkan dalam lima kategori di atas, berdasarkan kecermatan pandangan kita di dalam mengamati obyek gambar dari hasil yg dikerjakan oleh mahasiswa. Setelah dikelompokkan di dalam lima kategori tersebut, maka penentuan nilainya dapat dilakukan dalam bentuk skor yang telah dimodifika

sikan sebelumnya, di dalam skor nilai :

- a. 90 untuk hasil yang dikategorikan paling baik,
- b. 80 untuk hasil yang dikategorikan baik,
- c. 70 untuk hasil yang dikategorikan sedang,
- d. 60 untuk hasil yang dikategorikan kurang, dan
- e. 50 untuk hasil yang dikategorikan kurang sekali.

Dan selanjutnya skor nilai tersebut dijadikan sebagai nilai hasil gambar yang di buat mahasiswa tersebut.

Dengan demikian kedua metoda tersebut merupakan metoda yang menggantungkan pada kecermatan dari penilai (tester) dalam mengamati hasil gambar tersebut. Apabila dalam metoda check list hasil penilaian berdasarkan adanya atau tidak adanya aspek kemampuan yang dapat muncul dari pengamatan penilai (tester), maka dalam metoda sorting hasil penilaian berdasarkan pada kecermatan penilai dalam mengamati obyek gambar. Oleh sebab itu dalam menilai gambar listrik tersebut, masih belum dapat ditentukan mana dari kedua alat penilaian tersebut yang paling efektif untuk dapat menghasilkan suatu penilaian yang representatif dan reliabel, sehingga mendapatkan suatu hasil penilaian yang akurat dan signifikan sebagai alat ukur. Yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengetahui taraf perkembangan dan kemajuan yang telah di capai mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk bisa menjawab hal terse

but perlu diadakan suatu penelitian atau suatu pengujian terhadap kedua metoda tersebut berdasarkan pada kriteria-kriteria yang berlaku untuk menilai kualitas dari suatu alat ukur.

#### B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Seperti kita ketahui bahwa suatu alat penilaian yang dikatakan reliabel dan refresentatif sebagai alat tes apabila memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Micheels dan Karnes (1950 : 103-104) kriteria-kriteria untuk menentukan suatu tes dikatakan baik, apabila telah memenuhi enam faktor dibawah ini, yaitu :

1. A good test must actually measure what it is supposed to measure (validity),
2. It must do this accurately and consistently (reliability),
3. It must be fair to the students (objectivity),
4. It must pick out the good students from the poor (discrimination),
5. It must be long enough to do the job (comprehensiveness), and
6. It must be easy to use (ease of administration and scoring).

Sedangkan Thorndike dan Hagen (1977 : 63-64) lebih lanjut mengemukakan hal kualitas alat tes ini adalah:

There are four qualities desired in a criterion measure. In order of their importance they are : (1) relevance, (2) freedom from bias, (3) reliability, and (4) availability.

Menurut Suharno (1984 : 17-23) syarat-syarat yang harus dimiliki bagi suatu tes yang baik ada lima faktor yaitu : (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) objektivitas,